

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pergerakan Harga bahan pangan di wilayah Kota Namrole mulai bergerak naik kembali pasca memasuki musim penghujan di minggu pertama bulan Mei 2024, tidak seperti bulan April yang masih stabil seperti Triwulan I. Hal ini dikarenakan kondisi cuaca menjadi penghambat distribusi barang ke Kota Namrole yang masih memiliki ketergantungan pada program tol laut trayek - 16 dari Surabaya - Wanci - Namrole, serta jalur darat dari Namlea - Namrole dan Ambon - Namrole, kecuali komoditi berbasis pangan lokal yang berasal dari masyarakat Kabupaten Buru Selatan sendiri. Harga Beras dengan kualitas Premium pada bulan April melonjak naik dari harga Rp.18.000/kg menjadi Rp.19.000/kg, Medium tetap pada harga Rp.16.000/kg dan bertahan hingga bulan Juni. Sementara yang melonjak pada bulan April Minggu ke II pada komoditi Cabe Rawit Rp.80.000/kg, turun pada Minggu ke III bulan Mei menjadi Rp.40.000/kg dan naik kembali di Minggu ke I bulan Juni Rp.80.000/kg, turun di Minggu ke II Rp.60.000/kg, Minggu ke III Rp.65.000/kg, sementara Cabe Keriting Rp. 80.000/kg di Minggu I bulan April menjadi Rp.45.000/kg di Minggu II bulan Mei dan naik pada Minggu ke III bulan Mei Rp.60.000/kg, turun di Minggu ke I dan bertahan hingga Minggu ke III bulan Juni, Bawang Merah Rp.60.000/kg turun menjadi Rp.55.000/kg menjadi Rp.50.000/kg di Minggu ke III bulan Juni, Bawang Putih Rp.60.000/kg turun menjadi Rp.55.000/kg, naik Rp.60.000/kg di Minggu ke III bulan Juni dan Daging Sapi melonjak dari Harga Rp.120.000/kg melonjak menjadi Rp.130.000/kg di Minggu ke II bulan Mei dan bertahan hingga Minggu ke III bulan Juni.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Akses transportasi sebagai hal utama dalam proses kelancaran distribusi yang berdampak pada ketersediaan barang di setiap Ibu Kota Kecamatan dan di wilayah pedesaan atau sarana prasarana jalan raya untuk menghubungkan Ibu Kota Kabupaten dengan Ibu Kota Kecamatan masih belum terhubung dengan kondisi yang dapat dikatakan kurang baik, sehingga beberapa kecamatan seperti Leksula, Kepala Madan, Ambalau dan sebagian Desa di wilayah Waesama harus melakukan upaya distribusi dengan jalur laut. Namun, sangat beresiko apabila dilakukan disaat musim penghujan yang memiliki gelombang yang tinggi. Sementara Kota Namrole - Waekatin (Ibu Kota Kecamatan Fena Fafan) berada pada wilayah pegunungan dengan akses jalan belum 100% baik, sebagian jalan masih menggunakan jalan tanah yang sudah ada badan jalannya, hanya saja belum tersedia jembatan - jembatan untuk menghubungkan jalannya, sehingga, pada awal musim penghujan, akses jalan tidak dapat dilewati akibat banjir dari sungai yang belum ada jembatannya, serta tanah yang licin akibat belum diaspal.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari Kondisi serta permasalahan yang ditemui, Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Buru Selatan melakukan langkah - langkah preventif tepat sasaran, guna mengendalikan masalah kelangkaan stok barang di daerah yang berakibat pada kenaikan harga yang di picu oleh kondisi cuaca ekstreme serta masalah transportasi yang berdampak pada kurang produktifnya proses distribusi barang dan pelayanan jasa di Kota Namrole secara khusus dan

secara umum di Kabupaten Buru Selatan. Langkah - langkah tersebut, yakni :

1. Melanjutkan Gerakan Menanam Cabe dikarenakan mampu menyediakan stok untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah yang berdampak pada penekanan harga yang signifikan;
 2. Melakukan Pengawasan yang lebih intensif dengan inspeksi rutin dan operasi pasar di Kota Namrole dan Ibu Kota Kecamatan Waesama untuk memastikan ketersediaan stok mencukupi sampai Hari Raya Idul Fitri dengan harga yang melambung tinggi atau penurunan harga akibat masa kadaluarsa yang tersisa 1 - 2 bulan saja. Kondisi barang yang melewati batas produktif konsumsi tersebut, dilakukan penyitaan dan pemusnahan bersama dengan unsur TNI/POLRI;
 3. Penyerapan Anggaran Realisasi Belanja Pemerintah Daerah Triwulan II pun **seperti pada Triwulan I**, dilakukan percepatan penyerapan anggaran agar supaya ekonomi tidak stag dan dapat tumbuh dengan normal;
 4. Melakukan Pemantauan harga secara rutin dilakukan di pasar rakyat Kota Namrole dan pertokoan di wilayah Kota agar dapat cepat tanggap dalam mengidentifikasi pergolakan harga barang kebutuhan pokok yang dipublikasikan pada Videotron milik Pemerintah Daerah Kabupaten Buru Selatan sebagai media publikasi untuk diketahui oleh masyarakat;
 5. Persoalan transportasi dari dan untuk Kabupaten Buru Selatan (Kota Namrole), melalui Program Tol Laut, seringkali terjadi keterlambatan akibat cuaca, sehingga TPID Kabupaten Buru Selatan melalui Dinas Perdagangan dan Dinas Perhubungan sebagai Gerai Maritim di daerah, melakukan pengawasan penuh tahapan proses pemuatan di Depo Surabaya, perjalanan hingga pembongkaran di Depo Namrole sesuai estimasi waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan serta menghimbau kepada para pengguna manfaat program tersebut dalam hal ini Consigne Namrole untuk tetap memperhatikan kondisi kualitas barang sebelum dan sesudah sampai di Namrole;
 6. Sementara transportasi dari Kota Namrole ke Ibu Kota Kecamatan, selain pemanfaatan jalur darat yang selalu di awasi, mengusulkan ke Pemerintah Provinsi dalam hal ini Dinas PUPR untuk pembangunan sarana prasarana jalan dan jembatan yang berstatus jalan provinsi dan Dinas PUPR Kabupaten pun mengalokasikan pembangunan jalan dan jembatan yang berstatus jalan kabupaten. Pemerintah Daerah juga menyediakan Kapal berjenis Roro untuk dapat di fungsikan sebagai sarana penghubung ke daerah - daerah pedesaan;
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
- Gerakan Menanam Cabe yang diberi nama "GERTAM CABE BIPOLO", perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan tetap menjaga kondisi ketersediaan stok cabe untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Buru Selatan dan dapat menekan harga cabe tidak melambung tinggi serta meningkatkan pendapatan petani cabe di daerah. Hal tersebut perlu menjadi perhatian bersama dan bersinergi untuk membuka peluang pasar bagi para petani, sehingga tidak terjadinya over stok yang menyebabkan kerusakan hasil panen yang tidak terjual;
 - Berkoordinasi dengan Badan Pengawas Obat Makanan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Buru Selatan dalam menindaklanjuti hasil temuan lapangan, sehingga perlu dilakukannya sosialisasi untuk menghimbau kepada pelaku usaha untuk tidak lagi menjual produk kadaluarsa sesuai ketentuan yang berlaku dan menghimbau masyarakat untuk lebih cerdas dalam memperhatikan kualitas barang sebelum membelinya serta menginformasikan bahaya dari dampak konsumsi barang kadaluarsa tersebut;

Penyerapan Anggaran dari realisasi belanja pada Triwulan II berjalan normal di bulan April hingga bulan Juni;

- Pemantauan harga rutin dilakukan hanya pada Ibu Kota Kabupaten (Kota Namrole), sementara 5 kecamatan tidak dilakukan pemantauan rutin, serta Videotron hanya 1 buah didepan Kantor Bupati Buru Selatan;
- Pengusulan pembangunan sarana prasarana dalam proses pembangunan dan pada tahapan proses yang akan dilakukan dengan bertahap.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Peningkatan sarana dan prasarana transportasi darat untuk menghubungkan kecamatan - kecamatan dengan Ibu Kota Kabupaten untuk mempermudah akses distribusi barang dan sarana transportasi laut di Kabupaten Buru Selatan untuk mempermudah distribusi bahan pokok agar menjadi jawaban terhadap disparitas harga antara di Kota Namrole dengan di daerah pedesaan yang sangat berbeda jauh. Sehingga diperlukan alokasi anggaran dalam rangka subsidi transportasi untuk mengurangi biaya distribusi barang.
- Memaksimalkan Program Tol Laut untuk dijalankan di awal tahun, serta mengusulkan Kabupaten Buru Selatan mendapatkan trayek sendiri atau digabungkan trayeknya dengan Kabupaten Buru (Namlea), mengingat jarak waktu yang ditempuh untuk trayek -16 dengan rute (Surabaya) Tanjung Perak - Wanci - Namrole terlalu lama, sehingga perlu menggabungkan Namlea - Namrole dalam 1 trayek tersendiri.
- Mengembangkan Program GERTAM CABE BIPOLO secara berkelanjutan.
- Percepatan Penyerapan Anggaran Belanja Pemerintah Daerah dalam rangka **memperkuat** putaran uang untuk ekonomi bergerak tumbuh di daerah.
- Pembuatan Videotron di Pasar Kota Namrole, serta titik - titik keramaian masyarakat.
- Melakukan Sosialisasi serta himbauan dari BPOM dan Dinas Kesehatan terkait "Barang Kadalua".